

---

## Inklusi Keuangan dan Dinamika Demografi Rumah Tangga Miskin: Analisis Mikrodatabaru di Kabupaten Pacitan

Tetuko Rawidyo Putro<sup>1</sup>, Siti Aisyah Tri Rahayu<sup>2</sup>, Lukman Hakim<sup>3</sup>, Mulyanto<sup>4</sup>, Riwi Sumantyo<sup>5</sup>, Hery Sulistio Jati<sup>6</sup>, Ariyanto<sup>7</sup>, Johadi<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Universitas Sebelas Maret

Email : [tetuko97@staff.uns.ac.id](mailto:tetuko97@staff.uns.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi pengaruh variabel demografi terhadap penetrasi keuangan sisi tabungan; (2) menyusun indeks komposit inklusi keuangan berbasis data mikro Susenas serta (3) mengetahui pengaruh variabel demografi terhadap indeks komposit keuangan berbasis data mikro Susenas. Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan data panel pada periode tahun 2018 dan 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari data Susenas untuk pertanyaan rumah tangga tahun. Variabel inklusi keuangan yang digunakan dalam studi ini merupakan data kepemilikan tabungan dan kredit rumah tangga yang disurvei dalam Susenas. Sementara itu, variabel demografi yang digunakan mencakup variabel sosial ekonomi yang antara lain namun tidak terbatas pada gender, tingkat pendidikan, serta pengeluaran makanan. Hasil menunjukkan pada kepemilikan tabungan, bahwa tingkat Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap akses tabungan sementara gender, pengeluaran makanan berpengaruh positif tidak signifikan kesimpulan semakin tinggi tingkat Pendidikan semakin mudah pula mengakses tabungan karena pada era sekarang Pendidikan semakin penting. Hasil menunjukkan pada akses kredit bahwa pengeluaran makanan berpengaruh positif signifikan terhadap kredit sementara gender, tingkat Pendidikan dan kalori berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kredit, kesimpulannya Pengeluaran makanan hal ini menyebutkan bahwa pada masyarakat kabupaten Pacitan mengambil kredit dari Lembaga keuangan informal untuk memenuhi kebutuhan konsumsi terutama pengeluaran pada makanan.

**Kata Kunci:** Susenas, Tabungan, Kredit, Demografi, Inklusi Keuangan.

### Abstract

*This research aims to (1) identify the influence of demographic variables on financial penetration of the savings side; (2) compiling a composite index of financial inclusion based on Susenas micro data and (3) determining the influence of demographic variables on the financial composite index based on Susenas micro data. This study uses a quantitative research approach with panel data for the period 2018 and 2019. The data used in the research This is secondary data obtained from Susenas data for household year questions. The financial inclusion variable used in this study is data on household savings and credit ownership surveyed in Susenas. Meanwhile, the demographic variables used include socio-economic variables which include, but are not limited to, gender, education level, and food expenditure. The results show that for savings ownership, education level has a significant positive effect on access to savings, while gender, food expenditure has a positive effect. not significant, the conclusion is that the higher the level of education, the easier it is to access savings because in the current era, education is increasingly important. The results show that on access to credit, food expenditure has a significant*

---

*positive effect on credit, while gender, education level and calories have an insignificant positive effect on credit. In conclusion, food expenditure shows that the people of Pacitan district take credit from informal financial institutions to meet consumption needs, especially expenditure. on food.*

**Keywords:** *Susenas, Savings, Credit, Demographics, Financial Inclusion.*

---

## **PENDAHULUAN**

Inklusi keuangan merupakan strategi untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi serta memastikan pemerataan pendapatan melalui peningkatan aksesibilitas permodalan maupun efisiensi transaksi keuangan. Peningkatan akses keuangan merupakan solusi alternatif terhadap inklusifitas sektor keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat termasuk masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Variasi serta dinamika demografi menjadi faktor penting yang mempengaruhi akses terhadap sektor finansial. Merujuk hal tersebut, penelitian ini akan memberi jawaban terhadap penjelasan detail dinamika demografi yang berpotensi menjadi pendorong dan penghambat inklusi keuangan pada tingkat tapak (*grassroot*). Penggunaan data Survei Sosial Ekonomi Nasional merupakan metode yang tepat untuk mengidentifikasi pengaruh dinamika level mikro terhadap inklusi keuangan.

Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu strategi pembangunan tidak dapat secara serta merta mengatasi ketimpangan antar daerah maupun pada level rumah tangga. Salah satu aspek yang mampu meningkatkan akselerasi pertumbuhan ekonomi adalah optimalisasi fungsi sektor keuangan dalam perekonomian. Salah satu pendekatan optimalisasi sektor keuangan didekati dengan identifikasi terhadap kedalaman sektor keuangan. Pengaruh sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi dikemukakan pertama kali oleh Goldsmith (1969), McKinnon (1973) dan Shaw (1973). Beberapa kajian lain mendukung temuan sebelumnya yang menekankan dampak kedalaman sektor

finansial terhadap variabel makroekonomi lainnya seperti inflasi, pengangguran sampai dengan pembangunan ekonomi dan ketidakmerataan ekonomi. Beberapa penelitian tersebut antara lain diprakarsai oleh King dan Levine (1993), Hasan, Wachtel dan Mingming Zhou (2007), Khan (2002), Mohan (2006), Nazmi (2005), Ndebbio (2004), Townsend dan Ueda (2005), dan Visco (2007).

Peran penting sektor keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi, menyebabkan dorongan terhadap sektor keuangan yang inklusif menjadi bagian integral dalam strategi pertumbuhan inklusif. Peran sektor keuangan dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat melalui penyediaan tabungan, kredit, mekanisme transaksi dan pembayaran serta pengelolaan risiko melalui instrumen asuransi (Demergic-Kunt dan Klepper, 2012). Di negara berkembang seperti Indonesia, sebagian besar sektor keuangan belum menjangkau seluruh masyarakat secara optimal, sehingga belum maksimal untuk menjadi akselerator dalam pertumbuhan ekonomi.

Di Indonesia, beberapa penelitian mengkonfirmasi temuan tentang keterbatasan akses masyarakat terhadap sektor keuangan baik kredit maupun tabungan (World Bank, 2008). Johnston dan Murdoch (2008) menunjukkan bahwa kendala utama terhadap akses kredit adalah kredibilitas kreditur serta biaya pengadaan kredit. Sementara itu, keterbatasan akses masyarakat terhadap tabungan dipengaruhi oleh infrastruktur pendukung transaksi keuangan yang belum menjangkau secara maksimal ke seluruh Indonesia. Selain faktor infrastruktur yang bersifat makro,

dinamika demografi berperan penting terhadap inklusi finansial baik di sisi kredit maupun tabungan (Swamy 2014).

Merujuk pada hal tersebut penelitian membangun pembaruan di sejumlah aspek dalam mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan khususnya pada tataran mikro khususnya level rumah tangga. Selain itu, penelitian ini berusaha memberikan nilai tambah berupa penyusunan variabel inklusi keuangan yang tersusun dari komposit aspek kredit dan tabungan pada tataran data tingkat rumah tangga.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data panel dan diestimasi dengan menggunakan model regresi logistik terhadap data rumah tangga di Kabupaten Pacitan yang disurvei dalam Susenas. Penelitian ini menggunakan data tahun 2018-2019. Variabel independen dalam penelitian ini Akses Keuangan Sisi Kredit (AKSK) dan Akses Keuangan Sisi Tabungan (AKST) yang tersedia dalam kuesioner rumah tangga Susenas. Selain itu, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel demografi yang terdiri dari Gender (laki-laki atau perempuan) menggunakan jawaban pertanyaan rumah tangga dalam Susenas. tingkat Pendidikan (tingkat pendidikan tertinggi) menggunakan jawaban pertanyaan dari Susenas. Tingkat pengeluaran rumah tangga (rupiah) menggunakan jawaban pertanyaan dari Susenas. Penelitian ini menggunakan regresi data panel (*pooled data*) dengan metode regresi logistik. Data ini akan dianalisis menggunakan software Microsoft Excel dan STATA 16.

### **Regresi Aksesibilitas Keuangan Sisi Tabungan**

Pendekatan ini menggunakan data panel dengan menggunakan metode

logistik untuk mengidentifikasi pengaruh demografi terhadap aksesibilitas keuangan sisi tabungan dengan model sebagai berikut:

$$AKST_{it} = L_i = \ln = \left( \frac{P_1}{1+P_1} \right) = Z_i = a_0 + a_1JK_{it} + a_2TP_{it} + a_3PKP_{it} + a_4KAL_{it} + e_{it}$$

Dimana:

**AKST** : Akses Keuangan Sisi Tabungan  
D = 1, Mendapatkan Akses Keuangan Terhadap Tabungan  
D = 0, lainnya (Tidak mendapatkan Akses Keuangan Terhadap Tabungan)

**JK** : Jenis Kelamin  
D = 1, Jika Laki-laki  
D = 0, lainnya (Perempuan)

**TP** : Tingkat Pendidikan

**PKP** : Pengeluaran untuk kebutuhan pangan

**KAL** : Kalori

**e** : *error term*

### **Regresi Aksesibilitas Keuangan Tabungan**

Regresi Aksesibilitas Keuangan sisi Kredit Pendekatan ini menggunakan data panel dengan menggunakan metode logistic untuk mengidentifikasi pengaruh demografi terhadap aksesibilitas keuangan sisi kredit dengan model sebagai berikut:

$$AKSK_{it} = L_i = \ln = \left( \frac{P_1}{1+P_1} \right) = Z_i = \beta_0 + \beta_1JK_{it} + \beta_2TP_{it} + \beta_3PKP_{it} + \beta_4KAL_{it} + u_{it}$$

Dimana:

**AKSK** : Akses Keuangan Sisi Kredit  
D = 1, Mendapatkan Akses Keuangan Kredit  
D = 0, lainnya (Tidak mendapatkan Akses Keuangan Terhadap Kredit)

**JK** : Jenis Kelamin  
D = 1, Jika Laki-laki  
D = 0, lainnya (Perempuan)

**TP** : Tingkat Pendidikan

**PKP** : Pengeluaran untuk kebutuhan

pangan  
KAL : Kalori  
u : error term

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah variabel gender, Pendidikan, pengeluaran makanan dan kalori. Gender dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan yang disurvei sejumlah 689 observasi. Pendidikan masyarakat dibedakan menjadi beberapa tingkatan yaitu masyarakat yang pernah mengenyam pendidikan dari tingkat SD, SMP, SMA sampai Sarjana dan penduduk yang tidak sama sekali mendapatkan Pendidikan. Pengeluaran makanan pada penelitian ini merupakan konsumsi pangan. Variabel kalori pada penelitian ini adalah jumlah kalori yang diterima sebagai asupan.

**Tabel 1 Hasil Estimasi Regresi Logistik Persamaan Akses Tabungan**

Akses Tabungan	Koefisien	Std. Err.	z	P>  z	[95% Conf. Interval]	
Gender	0,994348	0,2571497	0,39	0,699	-0,404569	0,603439
Pendidikan	2,590724	0,3035992	8,53	0,000	1,99568	3,185767
Pengeluaran Makanan	8,57e-08	1,10e-07	0,78	0,436	-1,30e-07	3,01e-07
Kalori	0,000054	0,0001582	0,34	0,734	-	0,000354
Konstanta	-1,460744	0,4170073	-3,50	0,000	-2,278063	-0,643424

Log Likelihood = -375,90147

Number of obs = 689  
LR chi2(4) = 97,13  
Prob > chi2 = 0,0000  
Pseudo R<sup>2</sup> = 0,1144

Sumber: Data diolah Stata (2021)

Hasil estimasi persamaan regresi akses keuangan terhadap tabungan menunjukkan hasil signifikan untuk variabel Pendidikan dengan P – value 0,000. Hal ini berarti bahwa jika tingkat Pendidikan masyarakat naik satu tingkat maka akan semakin meningkatkan kemungkinan untu mendapatkan akses tabungan sebesar 2,59 kali di Lembaga keuangan. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan masyarakat akan semakin meningkatkan pengetahuan dan

pemahaman mengenai literasi keuangan termasuk didalamnya adalah perilaku dalam menabung di Lembaga keuangan. Sementara variabel-variabel independent lain tidak menunjukkan signifikansi secara statistic, meskipun secara tanda koefisien sesuai dengan yang diharapkan. Nilai LR statistic sebesar 97,13 dengan probalility sebesar 0,000 menunjukkan bahwa model ini layak.

Nilai Pseudo R<sup>2</sup> sebesar 0.1144 yang berarti bahwa variasi dalam variabel dependen yaitu kemungkinan mendapaka akses keuangan terhadap Tabungan dapat dijelaskan dengan variasi dari variabel independennya sebesar 11,44 persen.

**Tabel 2 Hasil Estimasi Regresi Logistik Persamaan Akses Kredit**

Akses Kredit	Odds Ratio	Std. Err.	z	P>  z	[95% Conf. Interval]	
Gender	1,461957	0,3589361	1,55	0,122	0,9035446	2,365481
Pendidikan	1,425968	0,3557835	1,42	0,155	0,8744444	2,325344
Pengeluaran Pangan	1	1,00e-07	2,60	0,009	1	1
Kalori	0,9998819	0,0001465	-0,81	0,420	0,9995948	1,000169
Konstanta	0,3067102	0,1185978	-3,06	0,002	0,1437434	0,6544379

Log Likelihood = -429,66121

Number of obs = 689  
LR chi2(4) = 11,18  
Prob > chi2 = 0,0246  
Pseudo R<sup>2</sup> = 0,0128

Sumber: Data diolah Stata (2021)

Sementara itu, hasil persamaan kemungkinan masyarakat mendapatkan akses kredit diatas yang menunjukkan hasil sebagaimana dalam Tabel 2. Pada persamaan ini pengeluaran pangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan mendapatkan akses kredit. Ini berarti bahwa meningkatnya pengeluaran untuk pangan meningkatkan kemungkinan masyarakat di Kabupaten Pacitan untk mendapatkan akses memperoleh kredit. Hal ini menunjukkan bahwa indikator besarnya pengeluaran untuk makanan mewakili kesejahteraan yang akan menunjukkan pula tingkat

kemampuan masyarakat dalam mengembalikan kredit. Sejalan dengan penelitian Johnston dan Murdoch (2008) menunjukkan bahwa kendala utama terhadap akses kredit adalah kredibilitas kreditur. Dalam kaitan ini kredibilitas bisa tercermin dari seberapa tinggi tingkat konsumsi masyarakat. Sementara itu variabel-variabel independen lainnya seperti gender, pendidikan dan kalori tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kemungkinan masyarakat di Pacitan untuk mendapatkan akses keuangan dalam bentuk kredit, tetapi memiliki arah yang sesuai dengan teori. Nilai LR statistic sebesar 11,18 dengan probability sebesar 0,02 menunjukkan bahwa model ini layak.

Nilai Pseudo R<sup>2</sup> relatif rendah yaitu sebesar 0.0128 yang berarti bahwa variasi dalam variabel dependen yaitu kemungkinan mendapatkan akses keuangan terhadap Tabungan dapat dijelaskan dengan variasi dari variabel independennya sebesar 1,28 persen.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Simpulan yang dapat diberikan berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut. Variabel gender berpengaruh positif tidak signifikan terhadap akses tabungan hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara laki laki dan perempuan dalam mendapatkan akses keuangan baik tabungan maupun kredit.

Variabel Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap akses tabungan hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan semakin mudah pula mengakses tabungan. Hal ini menggambarkan pentingnya Pendidikan sebagai cara untuk semakin memahami pentingnya literasi keuangan dan implikasinya terhadap aktivitas perekonomian. Di sisi lain, Pendidikan

berpengaruh positif tidak signifikan terhadap akses kredit hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan maka kemungkinan untuk mendapatkan akses kredit akan semakin besar.

Variabel pengeluaran makanan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap akses tabungan, hal ini berarti bahwa semakin banyak orang mengeluarkan untuk pembelian makanan maka semakin kecil untuk mendapatkan akses tabungan. Sebaliknya, pengeluaran makanan berpengaruh positif signifikan terhadap akses kredit, hal ini dapat diartikan bahwa tingginya pengeluaran untuk pangan mencerminkan tingkat kesejahteraan yang akan mempengaruhi tingkat kredibilitas dalam memperoleh akses kredit di Lembaga Keuangan. Variabel kalori berpengaruh positif tidak signifikan baik terhadap akses tabungan maupun terhadap akses kredit.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pendidikan merupakan salah satu factor kunci yang diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Meningkatkan literasi keuangan akan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya akses keuangan dan bagaimana upaya dalam memperoleh akses keuangan baik dalam hal tabungan maupun kredit. Disamping itu, peningkatan kredibilitas masyarakat untuk dapat diberikan kepercayaan oleh Lembaga Keuangan juga merupakan factor penting supaya fungsi intermediasi Lembaga keuangan dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan inklusi keuangan pada masyarakat di Kabupaten Pacitan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Armendariz, Beatriz and Jonathan

- Morduch. 2010. *The Economics of Microfinance*. Second Edition, Cambridge, MIT Press. Massachusetts.
- Bruhn, M., & Love, I. 2005. The real impact of improved access to finance: Evidence from Mexico. *Journal of Finance*, 69(3), 1347–1376.2014
- Collins, Daryl, Jonathan Morduch, Stuart Rutherford, and Orlanda Ruthven. 2009. *Portfolios of the Poor: How the World's Poor Live on \$2 a Day*. Princeton University Press.
- Demergic-Kunt, Asli, and Leora Klapper. 2009. *Measuring Financial Inclusion*, Policy Working Paper, 6025, World Bank.
- Haddad, Muliaman. 2012. *Developing a Finance Inclusion Strategy: Then Case of Indonesia*. Di download dari <http://www.afiglobal.org/library/publications/developingfinancialinclusionstrategy-case-indonesia-bank-indonesia-deputy> . 29 Maret
- Han, Rui & Martin Melecky. 2015. *Financial inclusion for financial stability: Access to bank deposits and the growth of deposits in the Global Financial Crisis* (World Bank Policy Research Working Paper No. 6577). Washington, DC: World Bank.
- Hannig, Alfred, & Stefan Jansen. 2013. *Financial Inclusion and Financial Stability: Current Policy Issues*. ADBI Working Paper Series (No. 259). Tokyo.
- Hasan, Iftekhar, Paul Wachtel and Mingming Zhou. 2010. "Institutional Development, Financial Deepening and Economic Growth: Evidence from China".
- Johnston, Don and Jonathan Murdoch. 2007. "The Unbanked: The Evidence from Indonesia". *The World Bank Economic Review*. Vol 22. No.3. pp 517-537.
- King, Robert, G. and Ross Levine. 1993. "Finance and Growth: Schumpeter Might be Right". *The Quarterly Journal of Economics*, Agustus1993, Vol. 108, No.3, Pp. 717-737.
- McKinnon, Ronald I, *Money and Capital in Economic Development*, Washington DC.: Brooking Institution.
- Mohan, Rakesh. 1978. "Economic Growth, Financial Deepening and Financial Inclusion", *The Annual Bankers' Conference*. November
- Morgan, P., & Pontines, V. 2006. *Financial Stability and Financial Inclusion*. ADBI Working Paper Series, No. 488
- Nazmi, Nader. 2005. "Deregulation, Financial Deepening and Economic Growth: the Case of Latin America". *The Quarterly Review of Economics and Finance*", 2005, 45, Pp. 447 – 459. 18
- Ndebbio, John E. Udo. 2004. "Financial Deepening, Economic Growth and Development: Evidence from Selected Sub-Saharan African Countries". *The African Economic Research Consortium*.
- Nzotta, Samuel Mbadike and Emeka J. Okereke. 2004. "Financial Deepening and Economic Development of Nigeria: An Empirical Investigation". *African Journal of Accounting, Economics, Finance and Banking Research*", 2009, Vol. 5 No. 5. Pp. 52 – 66.
- Park, C., & Mercado, R. V. (2015). *Financial Inclusion, Poverty, and Income Inequality in Developing Asia*. ADB Economics Working Paper Series (426) Ravalion, Martin. *The Idea of Antipoverty Policy*. NBER Working Paper. 19210.
- Primack, H.S. (2024). *Method of Stabilizing Polyvalent Metal Solutions*, U.S. Patent No. 4,373,104.
- Twonsend, Robert M. and Kenichi Ueda. 2013. "Financial Deepening,

Inequality and Growth: A ModelBasedQuantitative Evolution”.  
Visco, Ignazia. 2005. “Financial Deepening and the Monetary Policy Transmission Mechanism”. Bank of Russia Seminar. October 2007.  
World Bank. Global Financial Development Report 2014: Financial Inclusion. Washington, DC: World Bank.2014